

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap individu atau kelompok yang akan memulai usaha pasti membutuhkan modal. Modal merupakan faktor terpenting untuk memulai sebuah usaha. Menurut Riyanto (2001,17), pengertian modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya berubah yang bersifat non physical oriented yaitu lebih ditekankan kepada nilai daya beli, kekuasaan memakai atau menggunakan hal yang terkandung dalam barang-barang modal.

Salah satu pihak yang turut mengambil bagian dalam perusahaan adalah investor. Menurut Jogiyanto (2008:5), “investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu”.

Perusahaan pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata masyarakat umum dan para investor, baik investor asing maupun investor domestik, khususnya dalam hal harga saham. “Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai sekarang (*present value*) dari aliran kas suatu perusahaan yang akan diterima pada masa yang akan datang” (Arsyad, 1988). Investor merupakan pihak terpenting yang turut mengambil bagian dalam kelangsungan suatu usaha. Investor berperan sebagai orang yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang diyakini dapat memberikan keuntungan bagi investor tersebut. Salah satu cara perusahaan untuk meyakini bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi

investor yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga meningkat di mata masyarakat umum dan investor bila harga saham perusahaan semakin tinggi. Semakin tinggi harga saham perusahaan semakin tinggi juga kepercayaan masyarakat untuk memiliki saham tersebut, dan semakin tinggi kepercayaan masyarakat akan menyebabkan meningkatnya jumlah permintaan akan saham tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut menyebabkan semakin banyaknya jumlah pemegang saham tersebut.

Kita tidak akan pernah tau kapan harga saham naik dan kapan ia akan turun. Harga saham bisa berubah setiap detik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangan. “Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan tingkat stabilitas suatu perusahaan” (Munawir, 1999).

Menurut Ang (1997), tingkat profitabilitas perusahaan biasanya diukur melalui rasio keuangan yaitu *NPM (Net Profit Margin)*, *EPS (Earnings Per Share)*, *ROA (Return on Asset)*, dan *ROE (Return on Equity)*.

Menurut Irawati (2005: 22), rasio keuangan adalah teknis analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan baik kolom neraca maupun laba rugi.

Menurut Rahardjo (2007: 104), rasio keuangan perusahaan digolongkan menjadi lima kelompok, rasio pertama adalah rasio likuiditas (*liquidity ratios*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

pendek, rasio kedua adalah rasio solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjang, rasio ketiga adalah rasio aktivitas (*activity ratios*), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas dalam penggunaan aktiva atau kekayaan (*asset*) perusahaan, rasio keempat adalah rasio profitabilitas dan rentabilitas (*probability rasio*), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjual atau aktiva, rasio terakhir adalah rasio investasi (*investment rasio*), yaitu rasio yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga seperti saham dan obligasi.

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan memiliki kelemahan dan kelebihan. “Kelebihan dari pengukuran perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan adalah kemudahan dalam perhitungan selama data *histories* tersedia, sedangkan kelemahannya adalah pengukuran kinerja dan prestasi manajemen berdasarkan metode dan pedoman rasio keuangan akuntansi yang tidak memberikan indikator sebenarnya tentang keberhasilan manajemen” (Yanti, 2009).

Pengukuran rasio hutang atau *leverage* perusahaan dapat menggunakan *DER* (*Debt To Equity Ratio*). Menurut Kasmir (2013:151), *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Eduardus Tandellin (2010:372), *return on asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan

bisa menghasilkan laba. ROA dapat digunakan untuk mengukur hasil yang dapat diperoleh perusahaan melalui penggunaan aset yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2013:196), *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *return on equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham juga semakin tinggi. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

EPS (Earnings Per Share) merupakan alat analisis profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. Menurut Gibson (1996) *earnings per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Salah satu alasan *investor* membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Maka dapat dikatakan *investor* akan lebih meminati saham yang memiliki *earnings per share* tinggi dibandingkan saham yang memiliki *earnings per share* rendah karena *earnings per share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

Menurut Kasmir (2008:200), menyatakan bahwa *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri.

“Keperkasaan dolar AS terus menekan nilai tukar rupiah dan mata uang negara lain diproyeksikan akan akan terus terjadi hingga akhir 2018” (Waluyo, 2018). Nilai tukar dolar terhadap rupiah mencapai Rp 15.000/dolar Amerika Serikat.

“Di samping tekanan ekonomi dalam dan luar negeri cukup berat dan kian meningkat, sebenarnya banyak orang mengklaim bahwa dalam masa-masa pemilu, nilai tukar dolar cenderung menguat. Pergantian pemerintahan pasca pemilu membuka kemungkinan adanya kebijakan yang dibatalkan, diganti, atau diperbarui. Akibatnya, para investor yang akan berinvestasi cenderung menunda investasinya. Kurs rupiah akan menguat ketika banyak investor yang membeli saham, obligasi, dan menanamkan modal di perusahaan-perusahaan Indonesia.

Padahal dalam kondisi transisional seperti pemilu, orang ragu untuk menanamkan modal dalam jangka panjang. Akibatnya, investor akan cenderung membeli lalu menjual dalam jangka pendek, atau malah menjauh sama sekali dari Indonesia di masa pemilu” (Muttaqiena,2014). Hal ini cukup berasa imbasnya untuk sektor pertambangan karena sektor pertambangan mengikuti harga dolar.

Oleh karena itu, diperlukan penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari hasil penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat apakah perusahaan tersebut mampu bertahan dan meningkatkan harga sahamnya di pasar modal Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, RETURN ON ASSETS, EARNING PER SHARE, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM**

PERUSAHAAN PERTAMBANGAN” (10 PERUSAHAAN YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA)

1.2 Identifikasi Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Earning per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI?
6. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI?
7. Variabel manakah yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Earning per Share*, dan *Net Profit*

Margin terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang listing di BEI.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang listing di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Return on Equity* terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang listing di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Return on Assets* terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang listing di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Earning per Share* terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang listing di BEI.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang listing di BEI.
7. Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi peneliti dan masyarakat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu kejadian, peristiwa, teori, hukum, dan hal-hal lainnya sehingga dapat membuka peluang untuk lebih menerapkan pengetahuan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi kesehatan perusahaan dan harga saham perusahaan yang diminati. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelian saham, apakah membeli atau tidak membeli.

2. Bagi perusahaan

Manfaat yang ingin diberikan bagi perusahaan, dalam hal ini perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan adalah untuk memberikan gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan dapat menyusun strategi untuk mempertahankan atau memperbaiki kinerja perusahaannya.

3. Bagi pemegang saham

Manfaat yang ingin diberikan bagi para pemegang saham adalah untuk menginformasikan kondisi kesehatan perusahaan yang mereka miliki sahamnya. Dengan demikian, para pemegang saham dapat menentukan langkah yang akan mereka ambil berdasarkan pertimbangan pemegang saham masing-masing.